

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor paling penting bagi masyarakat Indonesia, dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia roda perekonomiannya berputar dibidang pertanian. Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima subsektor yaitu pertanian pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sumber daya alam di Indonesia dapat dikatakan sangat mendukung dalam budidaya perikanan. Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peran penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi negara maupun daerah karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan sehingga sektor perikanan menjadi sub sektor yang layak untuk dikembangkan di negara ini. Perikanan merupakan bagian dari perkembangan ilmu pertanian sekarang ini dengan peran yang krusial yaitu memajukan pendapatan masyarakat secara nyata dan mengembangkan potensi setiap daerah yang dimiliki dengan mengandalkan sektor perikanan sebagai dasar dalam memajukan masyarakat (Putri, Dwi, dan Gede, 2021).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peluang dan prospek dunia pertanian khususnya perikanan semakin cerah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi terhadap bahan pangan ikan akan meningkat pula, apalagi di tunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang dapat menyebabkan konsumsi komoditi hasil perikanan akan mengalami peningkatan yang pesat. Sehingga komoditi perikanan kedepannya semakin digemari masyarakat. Berikut merupakan data angka konsumsi dan produksi ikan di Indonesia.

Tabel 1.1 Data Konsumsi dan Produksi Ikan Nasional Perkapita

No	Tahun	Konsumsi (kg/perkapita)	Produksi (ton)
1	2016	43,94	22.582.510,09
2	2017	47,34	23.006.926,91
3	2018	50,69	23.146.147,93
4	2019	54,50	23.678.573,15
5	2020	54,56	23.160.000

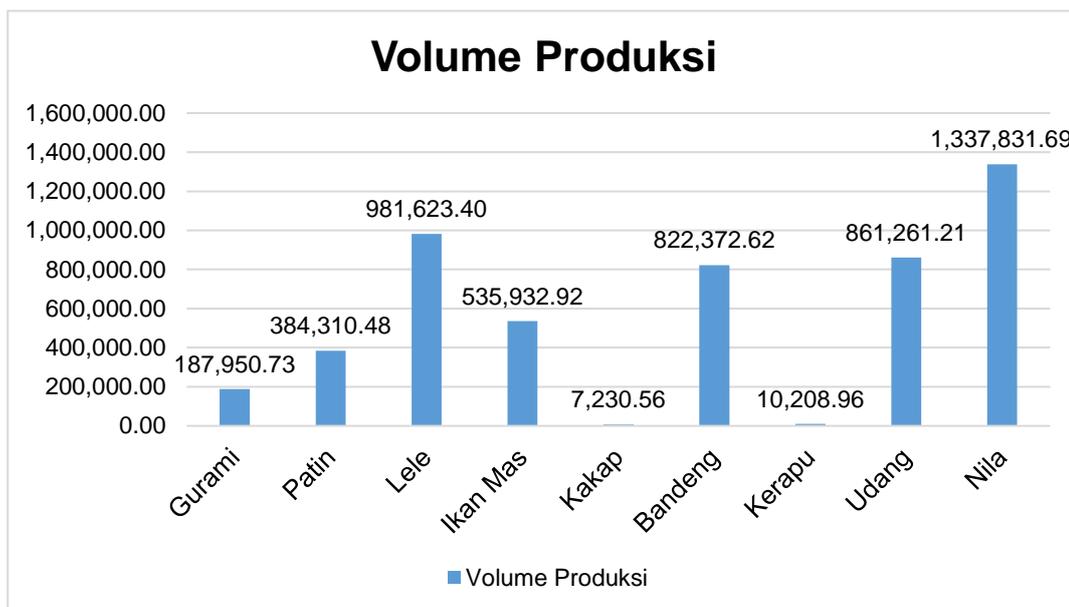
Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020

Tabel 1.1 menjelaskan tentang konsumsi dan produksi ikan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana tahun 2016-2017 meningkat 2% atau sebesar 424.416,82 ton, tahun 2017-2018 meningkat 1% atau sebesar 139.221,02 ton, tahun 2018-2019 meningkat 2% atau sebesar 532.389,22 ton, dan tahun 2019-2020 turun 2% atau sebesar 518.573,15 ton. Perkembangan tingkat konsumsi ikan perkapita di Indonesia dari tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2016-2017 dari meningkat 8% atau sebesar 3,40 kg/kapita, tahun 2017-2018 meningkat 7% atau sebesar 3,35 kg/kapita, tahun 2018-2019 meningkat 8% atau sebesar 3,81 kg/kapita, dan tahun 2019-2020 meningkat 0,1% atau sebesar 0,06 kg/kapita. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, tingkat konsumsi ikan Indonesia masih kalah jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia ± 70 kg/kapita/tahun, Singapura ± 80 kg/kapita/tahun, dan bahkan kalah telak dengan Jepang ± 100 kg/kapita/tahun. Peningkatan akan konsumsi ikan di Indonesia ini juga diikuti dengan produksi ikan yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya di tahun yang sama. Sektor perikanan Indonesia mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan menjadi suatu kegiatan ekonomi yang tangguh, strategis, dan berkelanjutan, dengan ini memberikan peluang dalam pengembangan sumber daya perairan dan kelautan di Indonesia yang mana potensi perikanannya sangat baik.

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang kaya dan potensial, baik dari perikanan laut, perikanan umum maupun perikanan budidaya. Menurut

Badan Pusat Statistik tahun 2020, perbandingan jumlah produksi sub sektor perikanan budidaya pada tahun 2020 dan tahun 2019 terlihat jelas peningkatannya mencapai lebih dari 200%. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di sub sektor perikanan budidaya. Perairan budidaya adalah perairan yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha atau pemerintah pusat dan daerah khusus untuk tempat kegiatan pembudidayaan ikan. Jenis perairan budidaya meliputi perairan budidaya laut dan perairan budidaya umum.

Peningkatan produksi ikan dari tahun ke tahun sudah menunjukkan peningkatan produktivitas, akan tetapi peningkatan itu belum tentu menunjukkan efisiensi di peningkatan pendapatan pelaku usaha. Budidaya perikanan air tawar mempunyai peluang untuk dikembangkan sebab banyaknya permintaan akan produk perikanan. Meski saat ini kebutuhan akan konsumsi ikan lebih banyak dipasok oleh ikan laut, akan tetapi apabila hanya bersandar dari hasil panen ikan laut yang tergantung musim, angin, dan gelombang air laut, maka permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi. Lain halnya dengan budidaya ikan air tawar yang sangat mudah untuk dikembangbiakkan dan pasokan produksinya lebih pasti, karena tidak tergantung dengan musim, angin, dan gelombang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan produksi budidaya ikan air tawar sebagai substitusi ikan laut. Sehingga kita bisa memberikan ruang kepada biota laut untuk berkembang biak. Berikut merupakan data volume produksi ikan budidaya di Indonesia menurut jenis ikan.



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020

Gambar 1.1 Volume Produksi (ton) Budidaya Perikanan di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 produksi perikanan budidaya di Indonesia, Nila merupakan produksi terbesar pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.337.831,69 ton, ikan gurami merupakan salah satu komoditi budidaya perikanan air tawar yang memiliki prospek bagus untuk di kembangkan. meskipun ikan gurami tergolong produksinya kurang bersaing dengan ikan-ikan lainnya namun nilai ekonominya cukup menjajikan.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam wilayah Jawa Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2019, Kabupaten Tulungagung memiliki volume produksi perikanan sebesar 12,740 ton dan meningkat 19,924 ton ditahun 2020. Ikan yang diperoleh berasal dari perikanan yang di budidayakan dikarenakan Tulungagung merupakan area berbatasan dengan laut maka ada kategori perikanan budidaya dan tangkapan. Berikut merupakan data produksi ikan menurut jenisnya di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Budidaya ikan Konsumsi di Kabupaten Tulungagung

No	Jenis Ikan	Produksi Tahun (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Lele	11.728,56	7.601,67	10.655,81	10.006,87	11.581,15
2	Gurami	21.201,22	15.981,90	10.512,42	18.593,33	8.525,15
3	Patin	3.567,63	4.416,24	14.955,73	10.449,45	8.740,48
4	Nila	112,56	116,79	133,30	24,14	678,37
Jumlah		36.497,41	28.116,6	36.257,26	39.073,78	29.525,15

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2020

Tabel 1.2 menunjukkan hasil produksi atau budidaya ikan gurami dari 2016 ke tahun 2019 yang menjadi sektor budidaya ikan konsumsi yang populer di kabupaten Tulungagung, dalam hal ini budidaya ikan gurami bisa dikatakan sangat menjanjikan. Dimana tahun 2016-2017 menurun 24% atau sebesar 5.219,32 ton, tahun 2017-2018 menurun 34% atau sebesar 5.469,48 ton, tahun 2018-2019 meningkat 1% atau sebesar 139.221,02 ton, tahun 2018-2019 meningkat 76% atau sebesar 8.080,91 ton, tahun 2019-2020 menurun 54% atau sebesar 10.068,18 ton. Adapun pemasaran ikan konsumsi dari budidaya tersebut seperti: lele dan gurami pada umumnya dikirim dalam keadaan hidup (segar) untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun ke luar daerah. Sedangkan untuk pengiriman keluar daerah sebagai konsumennya yaitu: Surabaya, Semarang, Purwokerto, Jakarta, Bali, Ujung Pandang, Sebagian Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan daerah lainnya yang terkait pemasaran ikan konsumsi. Untuk pengiriman ikan hidup dalam ukuran glondongan pada umumnya di daerah penerima masih akan dibesarkan lagi hingga mencapai ukuran konsumsi.

Tabel 1.3 Perkembangan Nilai Produksi Budidaya Ikan Gurami di Kabupaten Tulungagung

No	Jenis Ikan	Nilai Produksi Tahun (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Lele	179.986.482	116.655.228	163.524.060	153.563.838.948	178.173.090.700
2	Gurami	644.580.692	485.897.706	319.609.105	565.291.896.200	189.253.658.475
3	Patin	51.270.411	63.465.785	214.928.796	150.169.688.150	125.153.643.425
4	Nila	2.107.348	2.186.542	2.495.643	451.855.470	308.661.150
Jumlah		877.944.932	668.205.261	700.557.604	869.477.278.768	492.889.053.750

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2020

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa nilai produksi ikan gurami sangat tinggi dibandingkan dengan komoditi ikan lainnya. Meskipun jumlah produksi ikan gurami lebih rendah akan tetapi nilai produksinya tinggi dikarenakan harga ikan gurami per kilogram tinggi yaitu sekitar Rp. 33.000, maka dari itu bisa kita ketahui budidaya ikan gurami lebih menjanjikan. Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki beberapa kecamatan yang unggul dalam membudidayakan ikan gurami bisa kita lihat di tabel 1.4.

Tabel 1.4 Data Luas Lahan dan Jumlah Rumah Tangga Peternak Perikanan Budidaya

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Pembudidaya (RTP)	
		Ikan Konsumsi	Ikan Hias	Ikan Konsumsi	Ikan Hias
1	Sumbergempol	42,58	10,10	1.701	250
2	Boyolangu	34,36	14,04	993	630
3	Tulungagung	2,99	1,89	343	113
4	Kedungwaru	19,33	6,38	934	272
5	Kalidawir	11,60	-	750	-
6	Karangrejo	3,26	-	167	-
7	Rejotangan	16,13	-	1.129	-
8	Pakel	2,48	-	147	-
9	Besuki	7,70	-	65	-
10	Bandung	2,55	-	66	-
11	Ngantru	3,12	-	145	-
12	Ngunut	15,61	-	1.876	-
13	Sendang	1,23	-	21	-
14	Pagerwojo	-	-	-	-
15	Kauman	1,98	-	341	-
16	Gondang	3,25	-	325	-
17	Tanggunggunung	-	-	-	-
18	Pucanglaban	-	-	-	-
19	Campurdarat	21,30	-	1.535	-
JUMLAH		189,45	32,41	10.538	1.265

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2020

Tabel 1.4 menjelaskan tentang produksi ikan konsumsi Kabupaten Tulungagung disetiap kecamatannya yang berjumlah 19 kecamatan. Produksi ikan konsumsi sendiri lebih banyak daripada ikan hias. Kecamatan Sumbergempol berada di urutan pertama sebagai kecamatan penghasil ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung, namun pembudidaya ikan gurami di kecamatan Sumbergempol mempunyai masalah dalam segi pendapatan,

meskipun budidaya ikan gurami sangat menjajikan tapi pengeluaran untuk budidaya ikan gurami juga tinggi dan pembudidaya ikan gurami juga belum maksimal menjalankan usaha pembesaran ikan gurami tersebut.

Desa Bendiljati Wetan merupakan salah satu desa yang telah memberikan kontribusi produksi ikan gurami terbesar di Kecamatan Sumbergempol. Dimana Kecamatan Sumbergempol sendiri merupakan salah satu penopang produksi ikan gurami di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Masalah yang muncul pada peternak di Desa Bendiljati Wetan yaitu para peternak merasa pengeluaran dan pemasukan yang diterima tidak sesuai, sehingga para peternak merasa pendapatan yang diterima kurang optimal dalam menjalankan usaha ini. Tolak ukur untuk keberhasilan usaha perikanan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang nantinya mengindikasikan pada tingkat keuntungan yang diperoleh pelaku usaha. Untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal produktivitas harus ditingkatkan. Kemampuan pelaku usaha memilih serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas. Produksi ikan gurami konsumsi di Desa Bendiljati Wetan dapat ditingkatkan dengan tepat melalui penggunaan faktor produksi (input) yang efisien sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Pada penelitian ini peneliti mengambil penggunaan faktor produksi pakan, bibit, dan luas kolam. Dimana faktor produksi pakan, bibit, dan luas kolam merupakan faktor penentu keberhasilan budidaya ikan. Manajemen pakan adalah salah satu cara untuk menunjang keberhasilan usaha budidaya ikan dan pakan merupakan faktor penentu keberhasilan budidaya dikarenakan 60 persen modal usaha digunakan untuk membeli pakan. Pada faktor produksi bibit, pemilihan bibit berkualitas sangatlah penting, faktanya sekitar 30% tingkat keberhasilan pada budidaya ikan ditentukan oleh bibit yang berkualitas. Hal itu pastinya akan berdampak pada persentase keuntungan. Sedangkan untuk faktor

produksi luas kolam, semakin luas lahan untuk kolam pembudidayaan ikan maka akan semakin besar produksi benih ikan yang dihasilkan. Luas kolam yang memadai dan didukung dengan teknologi budidaya yang baik, maka akan meningkatkan produksi benih ikan yang dihasilkan. Selain faktor produksi, peningkatan teknologi serta peran dari pemerintah yang mampu mendukung untuk membuat produksi meningkat yang berdampak pada kenaikan pendapatan peternak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukanlah penelitian ini yang mengenai **“Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Pembesaran Ikan Gurami Di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh penggunaan faktor produksi usaha pembesaran ikan gurami di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknik, harga, dan ekonomi penggunaan faktor produksi usaha pembesaran ikan gurami di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi usaha pembesaran ikan guram di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis tingkat efisiensi (teknik, harga, dan ekonomi) penggunaan faktor-faktor produksi usaha pembesaran ikan gurami di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai langkah awal dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk kedepannya. Selain itu sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).
2. Bagi Peternak sebagai informasi bagi semua peternak di Indonesia yang ingin mengembangkan usaha pembesaran ikan gurami sebagai pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
3. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.